

The Effectiveness Of Developing Social Studies Learning Modules Based On Local Wisdom To Improve Local Cultural Character In Mts Ar Rohman Tegalrejo Students

Sherli Aulia Marwantika ¹⁾, Dr. Harmanto, S.Pd, M.Pd ²⁾, Prof. Dr. H. Aminuddin Kasdi, M.S ³⁾, Drs. Nasution, M.Hum, M.Ed, Ph. D ^{4)*}

1) Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

2) Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

3) Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

4) Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di MTs Ar Rohman Tegalrejo. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian pengembangan menggunakan model Borg and Gall. Proses penelitian ini dilakukan sampai tahap penyempurnaan produk akhir yang meliputi uji kelayakan dari beberapa ahli. Uji coba hasil pengembangan modul menggunakan uji *Independent Sample T-test*. Penelitian dilakukan MTs Ar Rohman Tegalrejo. Upaya peneliti menghadirkan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini untuk mendukung integrasi IPS dengan mengangkat tema kearifan lokal sekitar siswa sehingga tercapainya pendidikan karakter yang baik. Berdasarkan penilaian aspek materi mendapatkan nilai 82%, aspek bahasa dengan nilai 100%, aspek media pembelajaran dengan nilai 93% dan ahli praktisi dengan nilai 85,6%. Berdasarkan perhitungan rata-rata modul pembelajaran dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Terdapat perbedaan nilai hasil belajar dan juga karakter cinta budaya lokal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan tabel output independent samples test pada bagian equal variances assumed diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka sebagaimana adasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa h_0 ditolak dan h_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol MTs Ar Rohman Tegalrejo.

Kata Kunci: Modul pembelajaran IPS, Kearifan Lokal, Karakter Cinta Budaya Lokal

Abstract

This article aims to develop social studies learning modules based on local wisdom at MTs Ar Rohman Tegalrejo. The type of research is development research using the Borg and Gall model. The research process was carried out until the stage of perfecting the final product which included a feasibility test from several experts. Testing the results of module development using the Independent Sample T-test. The research was conducted at MTs Ar Rohman Tegalrejo. The researchers' efforts to present social studies learning modules based on local wisdom to support social studies integration by raising the theme of local wisdom around students so as to achieve good character education. Based on the assessment of the material aspect, it gets a score of 82%, the language aspect gets a score of 100%, the learning media aspect gets a score of 93% and expert practitioners score 85.6%. Based on the calculation of the average learning module, it is declared valid and suitable for use in learning. There are differences in the value of learning outcomes and also the character of loving local culture in the experimental class and the control class. Based on the output table of the independent samples test in the equal variances assumed section, it is known that the sig (2-tailed) value is $0.000 < 0.05$, so as the basis for decision making in the independent sample t test it can be concluded that h_0 is rejected and h_1 is accepted. This it can be concluded that there is a significant difference between the average student learning outcomes in the experimental group and the control group at MTs Ar Rohman Tegalrejo.

Keywords: IPS learning module, Local Wisdom, Character Love Local Culture

*Corresponding author:

e-ISSN 2615-5966 (Online)

E-mail: sherli.19002@mhs.unesa.ac.id

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Pembangunan nasional berorientasi pada upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu sektor yang memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah sektor pendidikan. Hakikatnya, pendidikan adalah suatu proses dalam upaya membangun manusia untuk mengenali diri dan menggali potensi yang telah dimilikinya serta mampu memahami realita dalam kehidupan di sekitarnya baik secara lokal, nasional dan global (Lestariningsih & Suardiman, 2017).

Pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pengertian Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa "Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman". Kebudayaan nasional ini terbentuk dari kebudayaan daerah yang didalamnya terdapat unsur-unsur nilai kearifan lokal (Wagiran, 2012).

Kearifan lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu di berbagai daerah yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi, kearifan lokal yang dimaksud dapat berupa pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, kebudayaan, wawasan dan sebagainya yang merupakan warisan dan dipertahankan sebagai sebuah identitas dan pedoman dalam bertindak dalam kehidupan (Utari dkk.,2016); (Ramdani, 2018). Nilai-nilai kearifan lokal dalam masyarakat dapat dijadikan sebagai sarana untuk pembangunan karakter bangsa. Oleh karena itu perlu adanya pengintegrasian kearifan lokal ke dalam suatu mata pelajaran.

Kearifan lokal dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yang diantaranya adalah makanan, pengobatan, pakaian, upacara adat, cagar budaya, pariwisata alam, kesenian, museum, warisan budaya, cerita rakyat, dolanan anak, kerajinan dan juga transportasi tradisional (Iswatiningsih, 2019); (Wagiran, 2012).

Jika dilihat dari jenisnya, tradisi bersih desa pada situs Patirthan Dewi Sri masuk dalam kategori kearifan lokal dalam aspek upacara adat dan warisan budaya. Upacara bersih desa tersebut merupakan reaktualisasi dan pengukultusan terhadap Dewi Sri yang dianggap oleh masyarakat Desa Simbatan sebagai perlindungan dan pemberi keselamatan terhadap warga desa tersebut. Upacara bersih desa ini juga dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang masyarakat Simbatan. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, upacara tradisi bersih desa pada Situs Dewi Sri ini telah dilakukan sejak zaman klasik akhir, hal tersebut dapat dibuktikan melalui cerita tertua yang menghubungkan kitab Tantu Panggelaran yang berkembang sejak abad ke 15-16 M oleh penganut Hindu- Budha (Jatmiko, 2016).

Nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi bersih desa pada situs Patirthan Dewi Sri memberi kontribusi yang sangat signifikan terhadap pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, kearifan lokal tersebut perlu untuk dikaji, dikembangkan serta diaktualisasikan. Nilai-nilai yang hidup dalam kearifan lokal masyarakat perlu digali sehingga dapat menemukan pemaknaan bagi masyarakat yang sesungguhnya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengungkap nilai kearifan lokal yang ada pada upacara bersih desa di Situs Patirthan Dewi Sri adalah dengan mengaitkan dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam suatu mata pelajaran. Modul IPS berbasis kearifan lokal yang dimaksud adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan kearifan lokal serta nilai nilai yang

terkandung di dalamnya. Konten dari bahan ajar tersebut disesuaikan dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik, sehingga dapat membantu para siswa untuk melihat dan mempelajari makna atau arti kehidupan serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Sunyoto, 2018).

METODE PENELITIAN (12 pt, bold)

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall. Adapun langkah-langkah penelitiannya mengacu pada 10 tahap penelitian yang meliputi: Pengumpulan data (*research and information collecting*), Perencanaan (*planning*), Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*), Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), Merevisi hasil uji coba (*main product revision*), Uji coba lapangan (*main field testing*), Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*), Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), Diseminasi dan Implementasi (*dissemination and implementation*). Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket dan tes kelas. Subyek penelitian ini ialah siswa kelas VIII MTs Ar Rohman Tegalrejo dan juga guru mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan 2 pemilihan kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen guna memperoleh perbedaan yang signifikan dari adanya media yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tradisi bersih desa di Situs Patirthan Dewi Sri merupakan suatu upaya untuk mengorganisasikan pembelajaran dengan mengangkat kearifan lokal suatu wilayah. Adapun produk yang dihasilkan dalam penelitian ini ialah modul pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan kearifan lokal Tradisi Bersih desa di Situs Dewi Sri yang lokasinya dekat dengan wilayah siswa MTs Ar Rohman Tegalrejo Kecamatan Nguntoronadi. Tema yang diangkat bersumber dari tema 2 semester 1 kelas VIII yang berhubungan dengan materi Pluralitas Indonesia. Adapun pengangkatan tema ini didasarkan dengan mengkaji kearifan lokal yang dekat dengan wilayah siswa. Tema kearifan lokal dipilih dengan harapan agar terjadinya peningkatan sikap, pengetahuan serta kecermatan siswa dalam pembelajaran IPS.

Secara teknis, pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini mengacu pada pengembangan kurikulum 2013 yang dikembangkan di MTs Ar Rohman Tegalrejo. Adapun pengembangan modul berbasis kearifan lokal ini merupakan representasi sarana belajar berbasis budaya yang menggambarkan keterpaduan IPS. Adapun materi yang dikembangkan ini bertema Pluralitas Indonesia yang didasarkan pada Kompetensi Dasar (KD) IPS kelas VIII tema 2. Adapun kompetensi dasar tersebut yaitu:

3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan

4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan

Pembelajaran dengan mengangkat tema kearifan lokal masyarakat perlu dikembangkan di sekolah, hal ini dikarenakan bahwa kearifan lokal memiliki manfaat bagi kehidupan masyarakat termasuk siswa. Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk mempertahankan, menghayati, melangsungkan kehidupan sesuai dengan kemampuan, situasi serta tata nilai yang dianut oleh masyarakat tertentu. Dengan kata lain, kearifan lokal tersebut telah menjadi bagian dari tata cara hidup mereka dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Menurut Mundardjito (dalam Ayatrohaedi, 1986) terdapat beberapa fungsi kearifan lokal terhadap masuknya budaya luar, diantaranya:

1. Sebagai pengendali dan filter dari budaya luar
2. Mengakomodasi unsur-unsur budaya luar

3. Mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli
4. Memberi arahan terhadap perkembangan budaya

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa perlunya proses pembelajaran dengan mengaitkan kearifan lokal. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu mengambil nilai-nilai penting yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dalam kehidupannya.

Jika dilihat dari sisi nilai-nilai yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran, Tradisi Bersih Desa di Situs Patirthan Dewi Sri cocok dapat dikaji menggunakan nilai-nilai islam yang diantaranya adalah:

a. Nilai Ibadah

Ibadah diartikan sebagai cara untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT yang telah menciptakan dunia dan seisinya. Di dalam islam terdapat 2 jenis ibadah, yaitu ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah (*Mahdoh*) dan ibadah yang berkaitan langsung dengan manusia (*ghoiru mahdoh*). Kedua ibadah tersebut semuanya mengarah pada keridhoan Allah SWT. Dalam prosesnya, nilai ibadah yang terkandung dalam tradisi bersih desa pada situs Patirthan Dewi Sri merupakan sarana untuk beribadah kepada Allah SWT.

b. Nilai Muamalah

Muamalah merupakan hubungan antara sesama manusia. Konsep muamalah diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Adapun nilai muamalah yang terdapat dalam Tradisi Bersih Desa Situs Patirthan Dewi Sri diantaranya adalah rasa peduli terhadap sesama, nilai kebersamaan, gotong royong, dan rasa peduli terhadap para pendiri desa.

c. Nilai Akhlak

Adanya tradisi bersih desa pada masyarakat Desa Simbatan mampu menjadikan warga gemar bersedekah, mendahulukan kepentingan bersama.

Berdasarkan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, intelegensi manusia berasal dari masyarakat, lingkungan dan juga budayanya. Perolehan kognitif pada individu terjadi pertama kali melalui interaksi dengan lingkungan sosial (interpersonal) dan internalisasi yang terjadi dalam dirinya sendiri (intrapersonal). Pengetahuan dan perkembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber sosio kultural di luar dirinya. Individu tidaklah menjadi objek semata, melainkan harus memiliki peran aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Susanto, 2013).

Tingkat perkembangan individu yang sesungguhnya adalah kemampuan untuk memecahkan suatu masalah secara mandiri, sedangkan perkembangan potensial yaitu kecakapan individu untuk memecahkan masalahnya dengan bantuan atau bimbingan dari orang dewasa melalui kerjasama dengan rekan yang lebih berkompeten. Menurut Vygotsky, tingkat perkembangan potensial yang melibatkan bimbingan dan kerjasama dengan orang dewasa dinamakan *scaffolding* (Susanto, 2013).

Berpijak konstruktivisme sosial Vygotsky ini dinilai selaras dengan nilai-nilai yang harus diajarkan di MTs Ar Rohman Tegalrejo dengan hadirnya pembelajaran dengan mengusung tema kearifan lokal dalam masyarakat agar mendukung siswa untuk memiliki kemampuan serta keterampilan yang dapat bermakna dan memiliki keberlanjutan dalam proses kehidupannya.

Adanya modul pembelajaran berbasis kearifan lokal ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat dijadikan pedoman dan sumber referensi belajar bagi guru maupun siswa. Untuk memperoleh kualitas yang baik dalam pengembangan modul berbasis kearifan lokal di MTs Ar Rohman Tegalrejo, maka dilakukan penilaian oleh beberapa validator, yaitu:

1. Dr. Kusnul Khotimah, M.Pd sebagai ahli materi dan media pembelajaran
2. Dra. Sri Astuti sebagai ahli praktisi

a. Ahli Materi

Melalui proses validasi ahli materi yang mencakup 18 item pertanyaan, yang berisikan aspek materi isi dan aspek kebahasaan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penilaian yang diberikan mendapat skor sebanyak 82% untuk aspek materi isi dan 100% untuk aspek bahasa,

sehingga materi dalam modul pembelajaran yang telah dikembangkan dikategorikan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan dari validasi terhadap modul pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti yang dilihat dari aspek materi isi dan kebahasaan merepresentasikan bahwa modul ajar telah memenuhi kelayakan dan siap digunakan dalam pembelajaran. Data kesimpulan juga menunjukkan bahwa pengembangan modul ini masuk dalam kategori valid. Dengan demikian, pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tradisi bersih desa di Situs Patirthan Dewi Sri untuk siswa kelas VIII MTs Ar Rohman Tegalrejo dinyatakan telah lulus uji validasi materi dan kebahasaan.

b. Ahli Media Pembelajaran

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran tidak lepas dari bagaimana peran guru dalam mempersiapkan kegiatan belajar yang matang. Upaya tersebut dilakukan agar pembelajaran berlangsung secara maksimal, menyenangkan, bermakna bagi siswa, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran (Rusman, 2014). Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diartikan bahwasanya penyajian aspek media pembelajaran memiliki peran penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Upaya tersebut dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan cenderung tidak membosankan.

Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta bantuan terhadap Ibu Dr. Kusnul Khotimah, M.Pd untuk memberikan penilaian terhadap format media pembelajaran. Melalui proses validasi ahli desain media pembelajaran yang mencakup 25 item pertanyaan, yang berisikan aspek desain pembelajaran dan aspek tampilan visual dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penilaian yang diberikan mendapat skor sebanyak 93% untuk aspek tampilan visual dan 86% untuk aspek desain pembelajaran, sehingga desain dalam modul pembelajaran yang telah dikembangkan dikategorikan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

c. Ahli Praktisi

Proses pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini tidak cukup dilakukan oleh ahli materi dan desain pembelajaran saja, tetapi juga melibatkan ahli praktisi yang merupakan guru mata pelajaran IPS di MTs Ar Rohman Tegalrejo. Usaha tersebut dilakukan untuk mendapatkan penilaian terhadap bahan ajar yang telah disusun. Dalam prosesnya, validasi materi mencakup 20 pernyataan, yang berisikan 1) Aspek Materi, 2) Aspek Bahasa, 3) Aspek Penyajian, 4) Aspek Tampilan Visual dan 5) Aspek Desain Pembelajaran.

Berdasarkan perolehan data dinyatakan layak untuk digunakan penelitian. Pernyataan tersebut didukung oleh perolehan persentase sebesar 85,6% sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pengembangan yang telah disusun oleh peneliti dapat digunakan dan memenuhi aspek kesesuaian dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan perolehan nilai hasil belajar siswa atau peserta didik, peneliti mendapat nilai hasil belajar siswa dengan hasil tes setelah menuntaskan materi "Pluralitas Masyarakat Indonesia" pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen dilakukan pemberian materi hasil pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tradisi bersih desa di Situs Patirthan Dewi Sri, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan bahan ajar yang digunakan oleh guru di MTs Ar Rohman Tegalrejo.

Guna memperoleh data hasil belajar siswa peneliti menggunakan lembar kerja peserta didik untuk menghimpun jawaban dari siswa. Hasil uji tes tersebut kemudian dilakukan hipotesis komparatif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji independent sample T-test dan interpretasi menggunakan SPSS 21.

Berdasarkan hasil uji independent sample T-test, didapat hasil perbedaan pada kelas VIII A yang rata-rata belajarnya sebesar 86.4286 sedangkan pada VIII C sebesar 66.9444. Perhitungan selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diketahui nilai Sig Levene's test for equality of variance adalah sebesar $0,92 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variansi data antara kelompok eksperimen dan Kontrol adalah homogeny atau sama.

Berdasarkan tabel output independent samples test pada bagian equal variances assumed diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka sebagaimana adasar pengambilan keputusan

dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok control MTs Ar Rohman Tegalrejo.

Sedangkan untuk mengetahui karakter cinta budaya lokal pada siswa, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Adapun hasil perhitungannya dapat direpresentasikan bahwa pada kelas kontrol memiliki nilai *cronbach's alfa* 0,783 yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki nilai 0,594. Untuk mengetahui validitas dari angket yang telah dibagikan kepada siswa untuk menguji karakter cinta budaya lokal, peneliti menggunakan uji validitas yang memiliki hasil bahwa nilai validitas butir dan reliabilitas butir masuk dalam kategori valid dan reliabel. Hal ini didapat dari membandingkan **R Tabel** pada **DF=N-2** dan **Probabilitas 0,05**. Nilai DF dalam hasil ini adalah jumlah sampel $(21)-2=19$. R Tabel pada DF 15 Probabilitas 0,05 adalah **0,4329**.

Setelah melakukan perhitungan data, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Modul yang dikembangkan oleh peneliti telah meningkatkan hasil belajar dan juga karakter cinta budaya lokal pada siswa secara signifikan
2. Modul pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti telah meningkatkan karakter cinta budaya lokal dengan dibuktikan adanya ketertarikan dan integrasi nilai-nilai dari adanya kearifan lokal di sekitar wilayah siswa.

SIMPULAN (12 pt, bold)

Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tradisi bersih desa pada Situs Dewi Sri merupakan representasi keterpaduan pembelajaran IPS dari awal hingga akhir. Oleh karena itu peneliti melakukan pengembangan pada (1) Materi pembelajaran berbasis kearifan lokal dan (2) Evaluasi pencapaian kompetensi siswa yang mencakup hasil belajar siswa serta karakter cinta budaya lokal. Berdasarkan analisis lembar kerja siswa, siswa mampu menampilkan pengetahuan mengenai pluralitas masyarakat Indonesia yang meliputi kearifan lokal wilayah setempat. Pengetahuan tersebut meliputi kesadaran siswa terhadap upaya menjaga kelestarian budaya lokal serta meneladani nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-test, dapat diberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas VIII A dan kelas VIII C MTs Ar Rohman Tegalrejo

DAFTAR PUSTAKA

- Iswatiningsih, Daroe. 2019. penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah, *Jurnal kajian ilmu budaya dan perubahan sosial*. Vol 3, No 2. Dari <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/IICC/article/view/10244>
- Jatmiko, Agil Pujo. 2016. Tradisi Upacara Bersih Desa Situs Patirthan Dewi Sri di Desa Simbatan Wetan, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan (Kajian Tentang Kesejarahan dan Fungsi Upacara), *Avatara e-Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol 4 No 2. Dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/15261>
- Lestariningsih, Novi & Suardiman, Siti Partini. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3 (1). Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/15503/9695>.
- Ramdani, Emi. 2018. Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10 (1). Dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupis>.
- Sunyoto, S. 2018. Tradisi Bersih Kali (Studi Kearifan Lokal dan Potensinya sebagai Sumber Pembelajaran IPS SD), *Jurnal Studi Sosial*, 3 (2). Dari <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/gulawentah/article/view/3164>.

- Utari, U., Degeng, I. N. S. & Akbar, S. 2016. Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1 (1). Dari <http://journal.um.ac.id>.
- Wagiran. 2012. Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2 (3). Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1249/1050>.
- WJS Poerwadarminta, Hardjasoedarma, J. & Poejasoedira, CHR. 1939. *Baoesastra*